

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa secara tertulis maupun bahasa secara lisan yang salah satu fungsinya adalah alat untuk berkomunikasi. Bahasa secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung atau tidak bertatap muka, sedangkan bahasa secara lisan merupakan hubungan langsung atau bertatap muka yang terjadi apabila terdapat suatu percakapan antar individu maupun antar kelompok dalam masyarakat.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Bahasa juga berfungsi untuk mengembangkan profesi. Salah satu di antaranya adalah untuk pengembangan profesi dalam bidang politik.

Bahasa dapat digunakan untuk memengaruhi atau mengubah ideologi sehingga dapat memengaruhi cara berpikir orang, bahkan dapat pula untuk mengendalikan pikiran orang. Untuk itu di dalam wacana spanduk calon gubernur (cagub), wakil gubernur (cawagub), serta calon legislatif (caleg) menjelang pemilihan gubernur dan legislatif digunakan kata-kata yang menarik dan terkesan meyakinkan. Baliho dan spanduk merupakan salah satu cara memperkenalkan figure cagub, cawagub, dan caleg. Para cagub, cawagub, serta caleg mencitrakan diri mereka melalui kata-kata dan gambar. Melalui wacana dalam baliho dan spanduk

Kajian pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi, namun terkadang komunikasi yang disampaikan memiliki maksud yang terselubung. Oleh karena, itu setiap manusia harus memahami setiap maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya memahami apa yang diucapkan oleh penutur melainkan konteks yang digunakan dalam tuturan tersebut. Kegiatan ini dapat dianalisis dan dipelajari dalam ilmu pragmatik, sedangkan ilmu pragmatik membahas implikatur.

Sekarang ini dunia periklanan telah berkembang dengan pesat, hal ini karena perkembangan teknologi informasi. Media periklanan di sini berguna untuk mempromosikan pemilu Calon Anggota Legislatif DPRD, sedangkan promosi sendiri bertujuan untuk menginformasikan, membujuk agar masyarakat mau mendukung dan memilih kandidatnya dalam pemilu Calon Anggota Legislatif DPRD tahun 2014 di kota Surakarta. Saat ini banyak Calon Anggota Legislatif DPRD yang menggunakan media iklan

sebagai sarana untuk mempromosikan dirinya untuk menjabat menjadi calon anggota legislatif di kota Surakarta.

Pemilu Calon Anggota Legislatif DPRD kota Surakarta tahun 2014 ini diawali dengan kampanye yang sangat menarik dari masing-masing calon anggota legislatif. Kampanye pemilu merupakan proses menyampaikan pesan-pesan politik yang salah satu fungsinya memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. Setiap partai politik selalu berusaha menemukan cara-cara paling efektif untuk merekrut sebanyak-banyaknya massa. Salah satu cara merekrut massa tersebut yaitu melalui pesan-pesan politik dari para kandidat. Pesan-pesan tersebut pun semakin bervariasi baik bentuknya maupun media yang digunakannya. Media iklanlah yang banyak dipilih para kandidat. Media iklan tersebut di antaranya media cetak, media elektronik, dan media luar ruang yang berupa baliho, selebaran, spanduk, poster yang berukuran mini sampai yang berukuran raksasa yang terpampang di pinggir jalan dan tempat-tempat umum.

Kekuatan figur menjadi sangat penting. Salah satu cara memperkenalkan figur tersebut melalui berbagai atribut kampanye yang dianggap simbol representasi calon legislatif. Meskipun tidak memberikan pengaruh signifikan, nyatanya baliho dan spanduk masih tetap digunakan. Hal itu berguna untuk membangun nuansa psikologis. Tujuan iklan-iklan politik melalui baliho dan spanduk itu tentu untuk merebut hati dan simpati khalayak para calon pemilih. Melalui iklan politik para politisi yang berlomba-lomba menampilkan citra positif dirinya. Salah satu cara yang digunakan para calon legislatif untuk mencitrakan dirinya adalah menggunakan kata-kata yang menjajnikan rakyat. Bentuk kata-katanya *berjuang untuk kesejahteraan rakyat, berpikir dan berupaya sekuat tenaga untuk kepentingan rakyat, utamakan kepentingan rakyat, merakyat menunaikan amanah rakyat.*

Para Calon Anggota Legislatif DPRD saling mengumbar janji pada rakyat agar mereka dipilih sebagai Calon Anggota Legislatif DPRD. Demi jabatan menjadi salah satu anggota DPRD mereka berani berkorbandan berjanji untuk mensejahterakan rakyatnya nanti. Semboyan itu yang selalu terucap dari bibir-bibir para caleg untuk menarik simpati rakyat supaya dipilih saat nanti waktu pemilihan Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta.

Untuk menjadi calon terpilih yang menduduki kursi DPRD membutuhkan pemilih lebih dari puluhan ribu jiwa pemilih. Karena itu dibutuhkan kerja keras untuk mempromosikan diri dengan berbagai program melalui kampanye. Selain itu seorang CALEG harus betul-betul menguasai keadaan masyarakat yang dapat dipastikan memilih beliau.

Bahasa dalam wacana spanduk merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Pemakaian bahasa pada iklan khususnya pada wacana spanduk di lingkungan Surakarta, tidak terlepas dari maksud dan tujuan bahasa itu digunakan dalam proses untuk merebut hati dan simpati khalayak para calon pemilih supaya memilih calon kandidatnya pada pemilihan Calon Anggota Legislatif DPRD di Surakarta. Pemilihan data wacana spanduk di daerah Surakarta, karena wacana spanduk di daerah Surakarta mempunyai daya tarik yang sangat tinggi bagi pembacanya yaitu memiliki bahasa iklan yang sangat menarik untuk dikaji.

Alasan pemilihan pemakaian tindak tutur komisif dan implikatur wacana spanduk di lingkungan Surakarta sebagai bahan kajian karena wacana spanduk merupakan hal yang menarik untuk disimak dan diteliti. Di sini peneliti meneliti Tindak Tutur komisif dan implikatur wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di Lingkungan Surakarta karena pada wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta biasanya kebanyakan bertujuan untuk menawarkan atau menjanjikan sesuatu. Implikatur sendiri memiliki arti makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat. Tindak tutur komisif sendiri memiliki arti tindak tutur yang digunakan untuk meyakinkan tuturan penutur pada mitra tutur. Tindak tutur komisif menuturkan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Pada tindak tutur komisif penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan. Jenis tindak tutur komisif disini meliputi tindak tutur komisif berjanji, berniat, bersumpah dan menawarkan. Kemenerikan juga terdapat pada pemakaian kata, maksud ujaran atau kalimat yang digunakan dalam wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan maka diperlukan pembatasan permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada tindak tutur komisif, bentuk implikatur, maksud yang terkandung tindak komisif dan bentuk implikatur yang ada pada wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan spesifikasi atau penajaman uraian di latar belakang terhadap hakikat masalah yang diteliti. Ada tiga permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur komisif wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta?

2. Bagaimanakah bentuk implikatur wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta?
3. Bagaimanakah maksud yang terkandung pada tindak tutur komisif dan bentuk implikatur wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, ada tiga tujuan yang ingin dicapai. tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta.
2. Mendeskripsikan bentuk implikatur wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta.
3. Mendeskripsikan maksud yang terkandung pada tindak tutur komisif dan bentuk implikatur wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan masukan dan penerapannya tentang kajian linguistik terapan khususnya pragmatik. Sebab penerapan pragmatik wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta sebagai pendekatan dalam menafsirkan atau interpretasi makna masih jarang. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menambah kajian analisis Pragmatik dan akan diketahui bentuk implikatur dan pemakaian tindak tutur komisif dalam wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD di lingkungan Surakarta. Dengan hasil deskripsi data dari wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD yang dianalisis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Diantaranya dapat memberikan informasi dan petunjuk bagi pembacanya tentang segala persepsi mengenai bentuk implikatur dan pemakaian tindak tutur komisif dalam wacana spanduk Calon Anggota Legislatif DPRD 2014 di lingkungan Surakarta.